

PELATIHAN PENINGKATAN PRODUK CINDERAMATA DARI BAHAN LIMBAH KAYU PADA UMKM DI DESA CINUNUK KABUPATEN BANDUNG

Hery Haerudin

heryhaerudin@gmail.com

Lediana Sufina

lediana_sufina@yahoo.com

Wiendy Puspita Sari

wiendy.ps@gmail.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia, yang merupakan cikal bakal usaha besar. Sebagian besar usaha besar berawal dari UMKM. Dalam perkembangannya UMKM memiliki beberapa persoalan klasik diantaranya adalah persoalan untuk meningkatkan kualitas produk dan pengembangan usaha, selain masalah pemasaran dan permodalan, UMKM yang ada di Desa Cinunuk banyak memproduksi cinderamata yang bisa dijual kepada wisatawan yang datang ke lokasi tersebut. Namun dikarenakan keterbatasan keterampilan para pelaku UMKM, maka cinderamata yang dihasilkan kalah bersaing dipasaran. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini merupakan pelaksanaan satu dari tiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, kegiatan ini lebih mengutamakan kepada aktivitas nyata yang dilakukan oleh dosen atau mahasiswa, sehingga keberadaannya di tengah masyarakat dapat memberikan manfaat, khususnya bagi warga masyarakat yang berada di lokasi PKM. Tujuan pelaksanaan program PKM ini adalah: a. Untuk memberikan keterampilan para pelaku UMKM di desa Cinunuk Kabupaten Bandung dalam meningkatkan produk (kualitas produk) Cinderamata sehingga hasil produksinya dapat bersaing di pasaran, b. untuk memanfaatkan limbah kayu, sehingga akan mengurangi pencemaran lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan program (survey dan wawancara), pelaksanaan program (memberikan pelatihan dengan praktik langsung), evaluasi, dan refleksi.

Kata Kunci: *UMKM, Cinderamata, Limbah kayu*

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

UMKM memiliki peranan penting dalam lajunya perekonomian masyarakat Indonesia. UMKM ini juga sangat

membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu

UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, hal ini perlu perhatian yang khusus dan di dukung oleh informasi yang akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Iman dan Adi, 2009).

Kinerja nyata yang dihadapi oleh sebagian besar usaha terutama mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Walau diakui pula bahwa UMKM menjadi lapangan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di katagorikan rendah. Hal ini dikarenakan UMKM, khususnya usaha mikro dan pertanian (yang banyak menyerap tenaga kerja), mempunyai produktivitas yang sangat rendah. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata di usaha mikro dan kecil umumnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas mikro dan kecil yang rendah bila di bandingkan dengan usaha yang lebih besar.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari (Kementerian Koperasi dan UKM, 2005 dalam Neddy, 2006):

- a. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai penyedia lapangan kerja yang terbesar
- b. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat
- c. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
- d. Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung memiliki lebih kurang 46 UMKM yang tersebar di enam desa/kelurahan. Desa Cinunuk berada di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, merupakan salah satu lokasi di wilayah Bandung Timur yang banyak dikunjungi wisatawan baik local maupun mancanegara karena memiliki daya tarik tempat wisata seni dan budaya di Jalan Cijambe-Cibolerang, Kampung Cibolerang No. 52, RT 1, RW 9. Kampung Seni dan Wisata Manglayang merupakan tempat untuk menikmati seni dan budaya Sunda dalam nuansa alam dan tradisi bersahaja tepat berada di kaki Gunung Manglayang dengan luas 1,8 hektar. Keberadaan wisata inilah yang menginspirasi warga setempat untuk mendirikan UMKM yang memproduksi cinderamata yang bisa dijual kepada wisatawan yang datang ke

lokasi tersebut. Namun dikarenakan keterbatasan keterampilan para pelaku UMKM, maka cinderamata yang dihasilkan kalah bersaing dipasaran. Disisi lain, desa cinunuk merupakan daerah yang memiliki banyak usaha mandiri yang menggunakan bahan dasar kayu, seperti meubeuler dan kerajinan, sehingga menghasilkan limbah kayu dalam jumlah yang besar.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Dwiwinarno (2008 dalam Haryadi, 2010), ada beberapa factor penghambat berkembangnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) antarlain kurangnya modal dan kemampuan manajerial yang rendah. Kebanyakan UMKM dalam menjalankan usaha tanpa adanya perencanaan, pengendalian maupun juga evaluasi kegiatan usaha. Menurut Andang, (2007) dalam afifah (2012).

Dilihat dari analisis situasi dan latar belakang masalah pada UMKM di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung, sebagai mitra dalam pelaksanaan PKM ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada antara lain adalah “Bagaimana cara meningkatkan produk(kualitas produk) Cinderamata dari bahan limbah kayu”.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

2.1 Solusi Yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra seperti tertulis dalam bab sebelumnya, beberapa alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah:

“Memberikan pelatihan untuk meningkatkan produk Cinderamata dari bahan limbah kayu.”

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2017 berjalan cukup lancar, dan peserta dapat mengikutinya dengan baik walaupun pada saat tidak dapat melaksanakan praktek secara langsung karena keterbatasan fasilitas pelatihan (bahan limbah kayu, mesin bubut, pisau raut dan alat ukir lainnya).

Sebagian peserta melakukan praktek langsung dengan menggunakan alat dan bahan yang mereka bawa dari mulai pemilihan bahan, membuat model cinderamata dan finishing pengerjaan.

2.2 Mekanisme Pelaksanaan

Rancangan mekanisme pelaksanaan kegiatan program ini dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dalam beberapa kegiatan seperti mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah-masalah, kelemahan termasuk melihat peluang apa yang dikembangkan dari seluruh potensial pada mitra program.

b. Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah melaksanakan

- pelatihan untuk UMKM di Desa Cinunuk Kabupaten Bandung.
- c. Evaluasi
Evaluasi dilakukan terhadap proses peningkatan produksi Cinderamata dari bahan limbah kayu.
 - d. Refleksi
Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya

3. HASIL DAN LUARAN

3.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan awal yang dilakukan, yaitu berkoordinasi dengan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Cinunuk. Setelah melakukan diskusi untuk mencari kesepakatan kemudian Penulis melakukan koordinasi, observasi dan meminta kesediaan untuk melaksanakan pelatihan meningkatkan keterampilan dan meningkatkan produk cinderamata dari bahan limbah kayu.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2017 berjalan cukup lancar, dan peserta dapat mengikutinya dengan baik walaupun pada saat tidak dapat melaksanakan praktek secara langsung karena keterbatasan fasilitas pelatihan (bahan limbah kayu, mesin bubut, pisau raut dan alat ukir lainnya).

Sebagian peserta melakukan praktek langsung

dengan menggunakan alat dan bahan yang mereka bawa dari mulai pemilihan bahan, membuat model cinderamata dan finishing pengerjaan.

Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan pelatihan ini diantaranya adalah keterbatasan waktu dan keterbatasan alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan praktek secara langsung, ditambah dengan keterbatasan kemampuan dasar peserta pelatihan pada teknik pengolahan limbah kayu, khususnya pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan pembuatan cinderamata.

3.2 Luaran

Pada hakekatnya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra melalui pendekatan secara terpadu, agar dapat memberikan keterampilan dalam meningkatkan produk (kualitas produk) Cinderamata dengan bahan dasar limbah kayu. Adapun luaran yang diharapkan dari Program Pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas produk cinderamata dari bahan limbah kayu
- b. Meningkatkan keterampilan untuk membuat produk (kualitas produk) Cinderamata.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa selama proses pelatihan para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, ini bisa dilihat dari respon dan keinginan peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam hal memanfaatkan

bahan limbah kayu untuk dijadikan cinderamata yang bernilai jual tinggi. Pelatihan ini diharapkan akan membantu peserta untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memilih bahan dan membuat cinderamata yang lebih kreatif, dan lebih menarik, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing dan meningkatkan penjualannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. (2009).” *Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Pendapatan Operasional Terhadap*

Laba Operasional”, Repository USU. Medan

Afifah. (2012). “*Analisis Bantuan Modal dan Kredit bagi Kelompok Pelaku UMKM*”. UGM: Yogyakarta

Eddy, R. (2006).” *Memeta Potensi Dan Karakteristik Umkm Bagi Pertumbuhan Usaha Baru*”, Infokop Nomor .29.

Haryadi. (2010). “Permasalahan Usaha Mikro di Indonesia”. Undip Semarang.